

# **Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**

Setiawan Jody<sup>1</sup>, Ulfi Pristiana<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
SetiawanJody444@gmail.com<sup>1</sup>, Ulfi@untag-sby.ac.id<sup>2</sup>

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran likuiditas, solvabilitas, dan ekonomi makro dalam pilihan investasi. Antara 2019 dan 2021, para peneliti memusatkan perhatian mereka pada pembuat komponen farmasi yang terdaftar di pasar Bursa Efek Indonesia. Untuk tujuan penelitian ini, ukuran sampel 10 perusahaan dipilih menggunakan purposive sampling sebagai pendekatan pengambilan sampel. Model regresi linier yang kuat digunakan dalam proses analisis data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan investasi dipengaruhi secara signifikan oleh sejumlah elemen yang berbeda, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan kondisi ekonomi makro. Selain itu, ketiga faktor ini telah terbukti berinteraksi satu sama lain. Sementara variabel solvabilitas memang berdampak besar pada pilihan investasi, variabel kemungkinan tidak, dan faktor ekonomi makro juga tidak berdampak besar pada keputusan investasi..

**Kata kunci:** Keputusan Investasi, Likuiditas, Solvabilitas, dan Makro Ekonomi.

## **ABSTRACT**

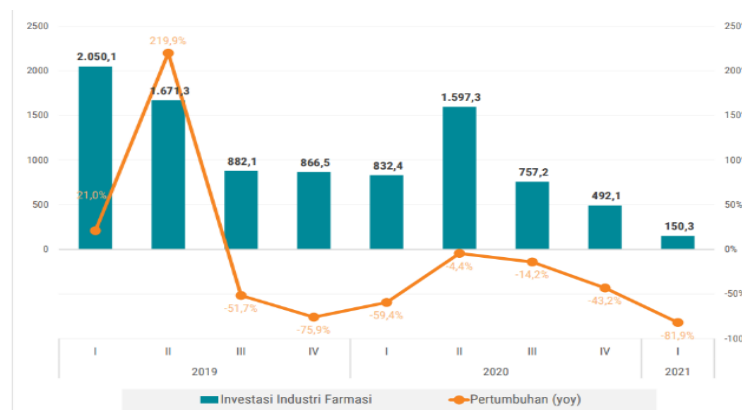
*The purpose of this investigation was to find an answer to the question, "How do liquidity, leverage, and macroeconomic variables impact investment decision making?" The pharmaceutical manufacturing companies that became registrants to major stock exchanges during the years 2019 and 2020 were the primary subject of this investigation. As a result of using purposeful selection, we narrowed our sample size down to ten different companies. The approach to data analysis that is known as multiple linear regression. According to the results of this research, the availability of liquidity, leverage, and macroeconomic circumstances all at the same time has a significant impact on the decisions that may be made about investments. When just the partial factors were taken into consideration, the influence of the variable liquidity on the investment decision was little, but the impact of the variable leverage on the investment choice was significant, and the impact of the macroeconomic variables was almost nonexistent.*

**Keyword:** Investment Decision, Liquidity, Leverage, and Macro Economic.

## 1. Latar Belakang

Mengingat sifat persaingan perusahaan yang semakin keras di pasar saat ini, suatu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain di bidangnya melalui manajemennya untuk menjamin bahwa perusahaan akan bertahan dalam jangka panjang. Melakukan investasi hanyalah salah satu dari banyak strategi berbeda yang dapat digunakan untuk memastikan kesuksesan bisnis yang berkelanjutan.

Investasi di bisnis farmasi yang meliputi obat-obatan kontemporer dan obat tradisional diperkirakan akan turun sebesar 32,7% atau Rp. 1,8 triliun, pada tahun 2020, sehingga totalnya turun dari Rp. 5,5 triliun pada tahun 2019, saat mencapai puncaknya menjadi Rp. 3,7 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa pada tahun 2020, nilai investasi di bidang farmasi, kimia, dan obat tradisional akan mengalami penurunan sebesar Rp. 2,2 triliun, Rp. 4,0 triliun, dan Rp. 2,0 triliun, menyusul penurunan nilai investasi masing-masing di sektor makanan dan minuman dan sektor permesinan. Akibat langsung pemotongan anggaran PMA, investasi di industri farmasi, kimia, dan obat tradisional anjlok hingga sekitar 72,9% atau Rp. 1,6 triliun. Meski demikian, nilai investasi PMDN turun hanya 6,8% menjadi Rp. 227,8 miliar (Perindustrian, 2021:19).



Gambar 1. Perkembangan Investasi Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional  
Sumber: *BPKM*, diolah Pusdatin

Penelitian ini merupakan sintesa dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dimanfaatkan oleh sejumlah akademisi. Misalnya, Putra dan Y (2020) dan Rustan dkk (2022) menyoroti pentingnya likability dalam hubungannya dengan pilihan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim, L. (2022) dan Mazaya (2020) menunjukkan bahwa meskipun kesukaan tampaknya berpengaruh pada pilihan investasi, hal ini tidak terjadi sama sekali. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim, I. (2022) dan didukung oleh Mazaya (2020) mengungkapkan bahwa solvabilitas sangat memengaruhi pilihan investasi. ] Namun, menurut Putra, Y (2020), tingkat kesehatan keuangan memiliki dampak yang sangat kecil hingga tidak berdampak pada pilihan investasi. Beberapa penelitian, antara lain yang dilakukan oleh Zuliany (2018), dua dilakukan oleh Karyati & Sudama (2020), satu dilakukan oleh lutfiyah (2022), dan satu dilakukan oleh Baskara (2017), semuanya menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki dampak yang berarti pada keputusan investasi. Namun, temuan dari studi yang dilakukan oleh Syarifudin dan Mundiroh (2020) dan Aulia dan R. (2021) menunjukkan bahwa inflasi memainkan peran penting dalam pilihan investor terhadap portofolio mereka.

Antara tahun 2019 hingga 2021 akan dilakukan penelitian terhadap pembuat komponen farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

## **2. Kajian Pustaka**

### **Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2014:2), manajemen keuangan adalah sintesis pengetahuan dan seni yang menganalisis bagaimana seorang manajer keuangan memanfaatkan semua sumber energi industri untuk mencari dan mendistribusikan modal guna memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham dan ekspansi bisnis. Analisis ini melihat bagaimana seorang manajer keuangan menemukan dan mendistribusikan modal untuk memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham dan ekspansi bisnis. Menurut Kasmir (2016:5), manajemen keuangan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan perolehan uang, pendistribusian uang, dan pengelolaan uang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan definisi yang disajikan di atas, kami dapat mengklaim bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan dari semua operasi dan tugas yang terkait dengan organisasi yang mengumpulkan dan kemudian menggunakan uang tunai untuk memenuhi tujuannya.

### **Signaling Theory**

Signaling theory adalah strategi yang digunakan manajemen untuk mengedukasi investor tentang peluang masa depan untuk meningkatkan nilai perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2017:184). Teori ini mengacu pada pendekatan. Dalam skenario khusus ini, investor mendapatkan informasi terkait dari manajemen perusahaan secara langsung. The theory of signaling, juga dikenal sebagai teori sinyal, menjelaskan bagaimana tindakan manajemen bisnis dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang prospek masa depan suatu perusahaan dengan cara yang membedakan antara bisnis berkualitas tinggi dan perusahaan berkualitas buruk. Teori ini dikembangkan dengan tujuan memberikan kompas kepada investor untuk menavigasi pilihan keuangan mereka dan sumber ide untuk diambil. Informasi adalah sumber daya yang harus dihargai tinggi oleh investor karena dapat memberi mereka wawasan yang signifikan tentang masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dimungkinkan untuk membuat investor tetap tertarik pada perusahaan dengan memberi mereka informasi tentang bisnis tersebut.

### **Likuiditas**

Menurut Kariyoto (2017:109), tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar komitmen hutang jangka panjang ketika jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Hantono tentang topik tersebut, frasa "rasio likuiditas" mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmen jangka panjangnya (2018:9).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan selama ini, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya.

### **Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2016:153), kata "solvabilitas" mengacu pada rasio yang digunakan dalam proses penentuan berapa persen aset perusahaan yang didukung oleh utang. Ini mengacu pada rasio jumlah uang yang tersedia untuk dibelanjakan perusahaan untuk iklan dengan jumlah total uang yang tersedia perusahaan. Menurut penjelasan yang diberikan oleh Kariyoto (2017:234), rasio solvabilitas merupakan ukuran efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan arus kas untuk mendanai investasinya. Efisiensi ini merupakan faktor kunci dalam kemampuan perusahaan untuk tetap mampu membayar.

Menurut definisi yang disajikan di atas, solvabilitas adalah rasio yang mengungkapkan berapa persen aset perusahaan yang ditutupi oleh arus kas yang dihasilkan oleh operasinya. Ini sangat masuk akal. Kapasitas yang lebih besar di pihak korporasi untuk memenuhi komitmennya menunjukkan prospek yang lebih baik untuk masa depan perusahaan..

## **Makro Ekonomi**

Menurut Asnah dan Dyanasari (2021:6), studi ekonomi makro memerlukan pemeriksaan ekonomi secara keseluruhan, dengan fokus utama ditempatkan pada pilihan dan masalah yang mempengaruhi tingkat makro. Penelitian di bidang ekonomi makro mengkaji, antara lain, bagaimana harga yang lebih tinggi dan inflasi mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Makroekonomi, seperti yang didefinisikan oleh Swari dan Pristiana (2021:113), adalah studi ekonomi secara keseluruhan, yang diterjemahkan menjadi studi tentang perubahan ekonomi yang dirasakan oleh sejumlah besar individu, perusahaan, dan pasar.

Menurut konsep yang telah disajikan sebelumnya, kita dapat menyatakan bahwa makroekonomi adalah studi tentang fenomena ekonomi besar seperti keruntuhan ekonomi, pasar, suku bunga, struktur perusahaan, dan inflasi.

## **Inflasi**

Menurut Natsir (2014:253), inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara luas dan konsisten. Inflasi adalah indikator ekonomi utama. Menurut Asnah dan Dyanasari (2021:63), inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga yang terus-menerus dibandingkan dengan tingkat harga keseluruhan dalam suatu perekonomian.

Dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga-harga barang dan jasa secara luas dan konsisten jika memperhatikan definisi inflasi yang telah ditawarkan..

## **Suku Bunga**

Menurut Zuliany (2018:17), tingkat bunga yang ditetapkan untuk jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam persentase disebut suku bunga. Di sisi lain, Ardianto (2019:28-29) mengatakan bahwa biaya uang yang dipinjam dan digunakan selama jangka waktu tertentu disebut sebagai suku bunga, yang juga dikenal sebagai suku bunga.

Menurut salah satu interpretasi dari kata “floating interest rate”, istilah ini mengacu pada tingkat bunga yang dinyatakan sebagai persentase dan ditawarkan sebagai imbalan atas penggunaan suatu mata uang dalam jangka waktu tertentu..

## **Kurs**

Menurut Syarifudin dan Mundiroh (2020:54), kata “kurs” mengacu pada jumlah mata uang asli suatu negara yang harus ditukar untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Nilai mata uang satu negara dalam hubungannya dengan negara lain ditentukan oleh biaya relatif dari komoditas dan jasa yang diproduksi di setiap negara. Menurut Wiagustini (2014:360), nilai tukar merupakan cerminan dari jumlah satuan mata uang yang dapat diterima, dibeli, atau ditukar dengan satuan mata uang yang berbeda. Sementara itu, kesimpulan yang dapat diambil dari definisi tersebut adalah bahwa nilai tukar adalah jumlah mata uang lokal yang harus dibayar untuk memperoleh mata uang asing, baik mata uang tersebut diperoleh melalui proses perolehan atau penukaran. untuk mata uang lain.

Karena nilai mata uang yang stabil adalah bukti dari kebijakan ekonomi negara yang stabil, investor lebih cenderung menganggap keamanan uang mereka di negara dengan nilai mata uang yang stabil, juga dikenal sebagai kurs..

## **Investasi**

“Setiap penggunaan uang dengan tujuan menciptakan keuntungan”, menurut Husnan (2015:25), dianggap sebagai investasi. Secara bergantian, Hartono (2013:5) dan Hidayat (2019:4) mendefinisikan investasi sebagai suatu bentuk pengumpulan sumber daya dengan harapan realisasi di masa mendatang akan menghasilkan manfaat atau keuntungan. Hartono mendefinisikan investasi sebagai pengurangan konsumsi saat ini sehingga dapat dimasukkan ke dalam produksi yang lebih efisien selama periode waktu tertentu. Hidayat mendefinisikan investasi sebagai suatu bentuk pengumpulan sumber daya dengan harapan realisasi di masa mendatang akan menghasilkan manfaat atau keuntungan.

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi, kita dapat menyatakan bahwa investasi adalah proses mengelola sumber daya keuangan seseorang dengan tujuan mewujudkan keuntungan di masa depan.

## **Keputusan Investasi**

Pilihan investasi, bukan hal-hal seperti pembiayaan atau deviden, adalah porsi paling signifikan dari pengelolaan keuangan, seperti dikemukakan Hidayat (2019:4). Aspek kunci lain dari manajemen keuangan meliputi: Menurut Hartono (2022:14), membuat keputusan mengenai investasi adalah tugas yang perlu didekati dengan sangat hati-hati. Hal ini disebabkan karena satu langkah yang salah dapat menimbulkan efek bencana pada pengembalian investasi, serta mengurangi atau bahkan menguras jumlah modal yang awalnya diinvestasikan dalam proyek tersebut.

Mempertimbangkan banyak definisi pengambilan keputusan investasi yang diberikan di atas, sangat jelas bahwa membuat keputusan investasi yang tepat sangat penting untuk manajemen keuangan yang baik, dan melakukannya dengan mempertimbangkan potensi risiko dan manfaat dari setiap investasi potensial. sangat penting untuk melakukannya dengan cara yang melakukannya secara efektif.

## **Pengaruh Likuiditas Terhadap Keputusan Investasi**

Rasio likuiditas merupakan indikator penting apakah suatu perusahaan akan dapat memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya atau tidak. Ketika menentukan apakah suatu perusahaan dapat memenuhi komitmen hukumnya, rasio ini digunakan; melakukan hal itu secara andal secara otomatis meningkatkan nilai organisasi dan mendorong investor untuk menaruh uang mereka di mana mulut mereka berada dengan mengakuisisi saham di perusahaan. Y berpendapat, berdasarkan hasil Rustan (2022) dan didukung oleh temuan Putra (2020), kemungkinan memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian yang dibuat tentang investasi. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi seringkali memiliki cadangan keuangan yang besar dan kemampuan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Hal ini, pada gilirannya, segera meningkatkan nilai perusahaan, yang pada gilirannya mendorong investor untuk menyimpan uang mereka dan membeli lebih banyak saham perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hakim, I. (2022) dan Mazaya (2020) menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena likuiditas berguna untuk mencapai tujuan jangka panjang, sedangkan investor yang berhati-hati kurang memperhatikan rasio likuiditas yang tinggi karena dia lebih fokus pada situasi keuangan internal perusahaan.

## **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Keputusan Investasi**

Rasio Rasio yang mengungkapkan sejauh mana aset perusahaan rentan terhadap pembayaran bunga merupakan solvabilitas perusahaan. Rasio ini dapat dilihat dalam laporan keuangan. Dengan kata lain, dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan oleh korporasi itu sendiri, sejumlah besar uang dihabiskan untuk membiayai inisiatif ini. Semakin kuat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, semakin besar peluangnya untuk mencapai kesuksesan di tahun-tahun mendatang. Dalam studi yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Hakim, I. dan diperkuat oleh Mazaya dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2020, menunjukkan bahwa pilihan investasi sangat dipengaruhi oleh solvabilitas perusahaan karena mencerminkan seberapa banyak aset perusahaan digunakan untuk melunasi. utang. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menghabiskan sejumlah besar uang untuk operasinya, terutama jika dibandingkan dengan jumlah orang yang dipekerjakannya saat ini di angkatan kerjanya. Investor memperhitungkan besarnya komitmen perusahaan; jika aset perusahaan tidak melebihi kewajibannya, maka perusahaan tersebut menghadapi bahaya kebangkrutan yang signifikan. Faktor ini dapat mempengaruhi pilihan investasi karena investor memperkirakan bahwa ketika hutang tumbuh, pengembalian akan turun. Akibatnya, faktor ini dapat berdampak pada pilihan investasi. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra, Y (2020), menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh besar terhadap pilihan investasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa kebijakan suku bunga menghasilkan tingkat pengembalian modal yang lebih baik daripada solvabilitas. Jika investor ditawarkan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi atau sama dengan tingkat bunga saat ini yang ditetapkan oleh Federal Reserve, maka investor akan melakukan investasi. Di sisi lain, investor tidak akan melakukan investasi jika suku bunga saat ini lebih tinggi dari suku bunga yang ditetapkan oleh Fed.

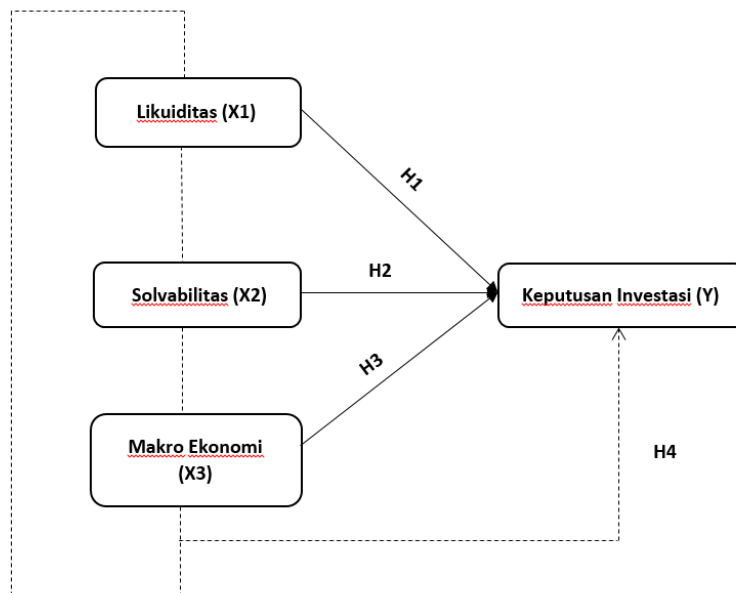
## **Pengaruh Inflasi Terhadap Keputusan Investasi**

Kenaikan harga barang dan jasa yang konsisten dan meluas inilah yang oleh para ekonom disebut sebagai inflasi. Selama proses melakukan investasi, penting untuk memperhitungkan kemungkinan

inflasi yang signifikan karena kenaikan biaya produksi mengakibatkan harga eceran yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mempengaruhi belanja konsumen. Profitabilitas adalah salah satu aspek yang berperan dalam pilihan yang diambil investor untuk membeli atau tidak membeli saham di perusahaan tertentu. Ketika sebuah perusahaan kecil menghasilkan keuntungan, investor seringkali kurang mau memasukkan uang mereka ke dalam perusahaan.

Sangat jelas, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuliany (2018), Lutfiyah (2022), dan Baskara (2017), serta penelitian yang dilakukan oleh Karyati, K, dan Sudama, K (2020), bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan tingkat inflasi riil yang masih cukup rendah sehingga tidak menjadi hambatan yang berarti bagi proses pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Kenaikan harga adalah tanda inflasi, yang menunjukkan bahwa biaya hidup yang meningkat menyiratkan bahwa pendapatan perlu meningkat untuk mengimbangnya. Karena itu, penilaian investor tentang apakah akan memasukkan uang ke pasar atau tidak dipengaruhi karena biaya yang terkait dengan hal itu akan sangat besar. Karena itu, sangat mungkin bahwa mereka akan mempertimbangkan kembali membuat komitmen keuangan yang signifikan di masa depan.

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Hipotesis penelitian ini mencoba memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan permasalahan yang diajukan dan tujuan penelitian ini, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : likuiditas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- H3 : Makro Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- H4 : Secara simultan likuiditas, solvabilitas, dan makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

### 3. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana faktor-faktor seperti likuiditas, solvabilitas, dan ekonomi makro mempengaruhi pilihan investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang beroperasi di subsektor farmasi antara tahun 2019 dan 2021.

Penyelidikan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan data yang digunakannya berasal dari sekunder, diambil dari catatan keuangan. Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, digunakan purposeful sampling, yang pada dasarnya menyiratkan bahwa sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Dalam penyelidikan ini, kami menggunakan IBM SPSS 25 untuk melakukan analisis deskriptif, analisis asumsi, analisis regresi linier, dan pengujian hipotesis.

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Uji Analisis Deskriptif

Tujuan analisis deskriptif adalah untuk membantu memaknai data yang telah diperoleh dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data sebagaimana adanya, tanpa berusaha menarik kesimpulan yang luas atau digeneralisasikan. Tujuan dari analisis statistik deskriptif ini adalah untuk menjelaskan presentasi dan nilai rata-rata dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut meliputi variabel tetap (Y) keputusan investasi dan variabel bebas (X) likuiditas, solvabilitas, dan ekonomi makro. Tujuan dari analisis statistik deskriptif ini adalah untuk menjelaskan presentasi dan nilai rata-rata dari variabel-variabel tersebut.

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	25	0.943	5.942	2.91352	1.267484
DAR	25	0.134	0.793	0.35368	0.179891
Inflasi	25	0.016	0.030	0.02176	0.006009
PER	25	7.413	102.832	29.40840	25.957941

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan temuan analisis statistik yang telah dilakukan dan ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebelumnya, Variabel Rasio lancar memiliki nilai rata-rata 2,91352 dan standar deviasi 1,267484. Korporasi tersebut memiliki kisaran nilai potensial, terendah sebesar 0,943 persen, dan terbesar sebesar 5,942 persen. Standar deviasi variabel solvabilitas (DAR) adalah 0,179891, sedangkan nilai rata-rata variabel solvabilitas (DAR) adalah 0,35368. Ada spektrum yang luas dari nilai saham potensial untuk setiap perusahaan tertentu, mulai dari \$0,0134,034 hingga setinggi \$7,093 per saham. Standar deviasi nilai variabel ekonomi makro yang dikenal dengan inflasi adalah 0,006009, sedangkan nilai rata-rata variabel tersebut adalah 0,02176. Setiap PT memiliki nilai minimum 0,016 dan nilai maksimum 0,016, dan nilai ini berlaku untuk semuanya. Standar deviasi variabel keputusan investasi (PER) adalah 25,957941, sedangkan nilai rata-rata variabel keputusan investasi adalah 29,40840. Pada PT nilai terkecil yang dapat dicapai adalah 7,413 dan nilai terbanyak yang dapat dicapai adalah 102,832..

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk memastikan, dalam konteks model regresi, apakah variabel independen dan efek tetapnya mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi data dari model regresif yang paling efektif adalah normal atau sangat mendekati normal. Ambang batas signifikansi yang dipilih adalah lebih besar atau sama dengan 0,05. Studi masalah menggunakan uji statistik yang tidak bergantung pada parameter untuk menentukan apakah hasilnya normal atau tidak. Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)
<i>Unstandardized Residual</i>	25	0.136	0.200

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil uji normalitas likuiditas, solvabilitas, dan makro ekonomi terhadap keputusan investasi dengan jumlah sampel sebanyak 25, nilai signifikansi atau nilai *Asymo. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan sampel sebanyak 25 data, maka data residual terdistribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya autokorelasi dalam analisis regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan uji *Durbin-Watson test*.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.629 <sup>a</sup>	0.310	21.567924	1.576

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.576 dengan jumlah predictor 3 buah ( $k-3$ ) dan sampel sebanyak 25 ( $n=25$ ), berdasarkan tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikasi 0.05, maka dapat ditentukan nilai ( $d_l$ ) adalah sebesar 1.1228 dan nilai ( $d_u$ ) sebesar 1.6540. Dengan demikian nilai  $d_l < d < 4 - d_u$ , yaitu  $1.1228 < 1.576 < 2.346$  menandakan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi, atau dengan kata lain penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel bebas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	0.535	1.869
	DAR	0.567	1.762
	Inflasi	0.923	1.083

Sumber: diolah oleh penulis

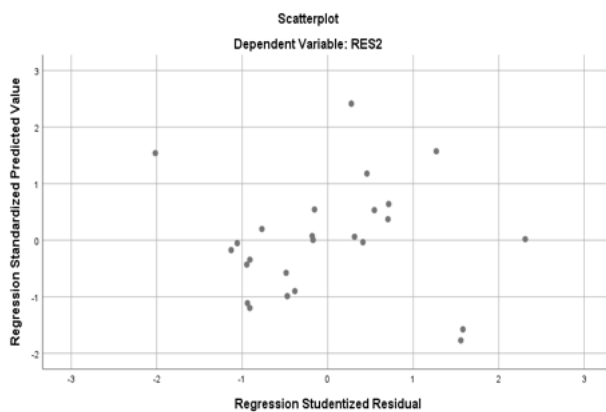
Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hasil yang sama, tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, garis lurus), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.1 diatas, dapat dilihat bahwa grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis pertama sampai dengan keempat untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas, dan makro ekonomi terhadap variabel terikat yaitu keputusan investasi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.798	25.566		1.048	0.306
	CR	2.292	4.749	0.112	0.483	0.634
	DAR	83.201	32.488	0.577	2.561	0.018
	Inflasi	-1539.242	762.500	-0.356	-2.019	0.056

Sumber: diolah oleh penulis

Dari tabel 4.6 diatas maka akan memperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{KEPINV} = 26.798 + 2.292 \text{ CR} + 83.201 \text{ DAR} + (-1,539.242) \text{ Inflasi}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 26.798 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DAR), dan makro ekonomi (inflasi) sama dengan 0 atau konstan, maka variabel keputusan investasi sebesar 26.798.
2. Nilai  $\beta_1$  sebesar 2.292 tersebut mempunyai arti bila terjadi kenaikan likuiditas (CR) sebesar 1 poin, maka akan terjadi kenaikan keputusan investasi sebesar 2.292 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai  $\beta_2$  sebesar 83.201 tersebut mempunyai arti bila terjadi kenaikan solvabilitas (DAR) sebesar 1 poin, maka akan terjadi kenaikan keputusan investasi sebesar 83.201 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Nilai  $\beta_3$  sebesar -1,539.242 tersebut mempunyai arti bila terjadi kenaikan Makro ekonomi (inflasi) sebesar 1 poin, maka akan terjadi penurunan keputusan investasi sebesar 1,539.242 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

### Uji Determinan ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.629 <sup>a</sup>	0.396	0.310	21.567924

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0.310 atau 31%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi dapat dijelaskan sebesar 31% oleh variabel likuiditas, solvabilitas, dan makro ekonomi, sedangkan sisanya 69% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (F)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model, mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
Regression	4.588	0.013 <sup>b</sup>

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0.0013 yang kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas seperti likuiditas, solvabilitas, dan makro ekonomi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap keputusan investasi. Model persamaan regresi diatas menunjukkan model regresi yang baik atau fit, pada kolom uji F terdapat angka sebesar 4.588 dan pada F tabel dengan mempunyai variabel bebas sebanyak 3 dan banyak data (N) sebesar 25 mendapatkan angka di F tabel sebesar 2.99. Karena F hitung > F tabel, maka variabel bebas yaitu likuiditas, solvabilitas, dan makro ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu keputusan investasi.

### Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Model	B	T	Sig.	
1	(Constant)	26.798	1.048	0.306
	CR	2.292	0.483	0.634
	DAR	83.201	2.561	0.018
	Inflasi	-1539.242	-2.019	0.056

Sumber: diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dilihat hasil analisis data dengan menggunakan regresi yang dapat menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

1. likuiditas

*Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil koefisien sebesar 2.292 dengan signifikansi 0.634 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, hal ini mempunyai arti bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

2. Solvabilitas

*Debt to Assets Ratio*(DAR) menunjukkan hasil koefisien sebesar 83.201 dengan signifikansi 0.018 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, hal ini mempunyai arti bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

### 3. Makro Ekonomi

Inflasi menunjukkan hasil koefisien sebesar -1,539.242 dengan signifikansi  $0.056 > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, hal ini mempunyai arti bahwa makro ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

### Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas, maka dapat dibahas beberapa hal, yaitu:

1. Menurut temuan pengujian hipotetis, tingkat kesukaan tidak berdampak besar pada pilihan yang dibuat tentang investasi. Hal ini menjadi sangat jelas dengan temuan uji t, yang menunjukkan bahwa ambang signifikansi lebih besar dari 0,05 dan dampak kemungkinan pada pilihan investasi adalah nol. Tampaknya dari sini bahwa proses pengambilan keputusan tidak akan terpengaruh oleh tingkat kesukaan apa pun, bahkan tidak sedikit pun.
2. Kedua, data empiris yang diperoleh dari pengujian hipotetis menunjukkan bahwa solvabilitas berdampak besar pada pilihan yang dibuat tentang investasi. Temuan uji-t menunjukkan hal ini, dengan tingkat signifikansi 0,018 pada tingkat kepercayaan 5%. Jika aset perusahaan tidak melebihi kewajibannya, maka kemungkinan perusahaan bangkrut cukup besar. Jika sebuah perusahaan memiliki skor solvabilitas yang tinggi, ini menyiratkan bahwa ia memiliki jumlah hutang yang signifikan.
3. Data yang diuji terhadap hipotesis menunjukkan bahwa status ekonomi makro tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan investasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat hasil uji-t yang menunjukkan tingkat signifikansi 0,056 lebih tinggi dari 0,05. Karena ada sedikit bukti yang menyiratkan bahwa inflasi memengaruhi keputusan investasi, kemungkinan besar bahkan inflasi sedang tidak akan memengaruhi pilihan penting.
4. Jika dilihat secara keseluruhan, hasil uji F yang telah dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa kondisi likuiditas, solvabilitas, dan ekonomi makro semuanya memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pilihan investasi. Artinya, pilihan investasi yang dilakukan oleh pelaku usaha di subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021 dipengaruhi oleh faktor uji independen ketika dianalisis bersama..

### 5. Kesimpulan

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan *software* SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. 1) Menurut temuan uji likuiditas yang dilakukan terhadap pilihan investasi yang dilakukan oleh perusahaan farmasi untuk tahun 2019–2021, likuiditas tampaknya tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan investasi. Sangat jelas bahwa besarnya pengembalian potensial tidak berperan dalam pilihan untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena investor kurang tertarik pada rasio likuiditas, yang memaparkan informasi tentang keadaan internal organisasi untuk mencapai tujuan jangka pendek, dan justru menaruh perhatiannya pada tujuan jangka panjang, yang berpotensi menghasilkan lebih banyak keuntungan. nilai.
2. Temuan analisis solvabilitas yang dilakukan pada perusahaan farmasi untuk tahun buku 2019-2021 menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pilihan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang rendah akan memiliki pengaruh besar terhadap pilihan yang dibuat terkait investasi. Jika bisnis yang dipermasalahkan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menghadapi tingkat risiko kredit yang signifikan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi tetapi mampu menggunakan hutang tersebut secara efektif untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan efisiensinya akan

melihat peningkatan profitabilitas dan tingkat pertumbuhannya. Hal ini karena penggunaan hutang yang efektif memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan efisiensinya. Oleh karena itu, solvabilitas keuangan mungkin memiliki peran yang menguntungkan dalam pilihan tentang investasi.

3. Temuan penelitian yang menguji pengaruh variabel ekonomi makro terhadap keputusan investasi yang diambil oleh bisnis farmasi untuk periode 2019–2021 menunjukkan bahwa faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat kecil hingga tidak ada sama sekali terhadap pilihan yang diambil. Hal ini sebagai akibat dari upaya yang dilakukan pemerintah untuk menetapkan kebijakan daerah dan peraturan daerah yang kondusif bagi dunia usaha dan investasi. Selain itu, hal ini disebabkan oleh rendahnya inflasi, yang tidak berdampak signifikan terhadap keputusan yang dibuat terkait investasi jangka panjang.
4. Temuan analisis likuiditas, solvabilitas, dan ekonomi makro menunjukkan bahwa semua faktor tersebut mempengaruhi keputusan investasi selama periode 2019–2021 untuk perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bursa) Efek. Kerangka waktu yang dicakup oleh analisis ini adalah periode 2019–2021..

## Daftar Pustaka

- Ardianto. (2019). Manajemen Perbankan. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Asnah & Dyanasari. (2021). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Pertama). Yogyakarta: Deepublish.
- Aulia, R, F. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Keputusan Investasi Pada Saham Syariah (Periode 2014-2018). Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Baskara, Y. (2017). Pengaruh Faktor Fundamental Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Saham Oleh Investor Asing Di Indonesia (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2014). 47(1).
- Brigham, F, E ; Houston, F, J. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah: Novietha Indra Sallama & Febriany Kusumastuti. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Keuangan Dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hakim, L, T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hantono. (2018). Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Kedelapan). Yogyakarta: BPF.
- Hartono, J. (2022). Portofolio Dan Analisis Investasi (Kedua). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hidayat, W. W. (2019). Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal (Pertama). Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnan, S. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas (Kelima). Yogyakarta: BPF.
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Malang: UB Media.
- Karyati, K, N & Sudama, K, I. (2020). Pengaruh Inflasi, Return On Assets, Return On Equity Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Agribisnis Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. DwijenAGRO, 10(1), 40–52.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua). Jakarta: Kencana.
- Lutfiyah, N. (2022). Pengaruh Covid-19, Tingkat Inflasi dan Harga Minyak Mentah Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 3(2), 83–91.
- Mazaya, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kesempatan Investasi terhadap Keputusan Investasi. Skripsi FEB UMM, 21(1), 1–82.
- Natsir. (2014). Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Perindustrian, K. (2021). Membangun Kemandirian Industri Farmasi Nasional. Buku Analisis Pembangunan Industri, 1–33.

- Putra, Y, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia). Skripsi FE UIN Malang, 1–90.
- Rustan. (2022). Interaksi Antara Profitabilitas , Likuiditas dan Aktivitas Pada Keputusan Investasi. 7(1), 143–155.
- Swari, A. B., & Pristiana, U. (2021). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 - 2018. JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen, 5(2), 107–127.
- Syarifudin, S., & Mundiroh, S. (2020). Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Dan Resiko Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Asing Di Indonesia. Jurnal Disrupsi Bisnis, 3(3), 49–66.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (ketiga). Yogyakarta: Udayana University.
- Zuliany, E. (2018). Pengaruh Suku Bunga Dan Tingkat Inflasi Terhadap Keputusan Melakukan Investasi Pada Penanaman Modal Dalam Negeri. UIN Satu Tulungagung, 1–89.